

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ainun Nisa¹⁾, Meihendri²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Program Studi Akuntansi

Email: @ansptri21@gmail.com , meihendri@bunghatta.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability ratios on stock prices with firm size as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020 to 2024 period. The profitability ratios examined include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS). A total of 27 banking companies were selected as the sample using purposive sampling. The analysis was conducted using multiple linear regression with the help of EViews 12 software. Interaction tests were also performed to assess the role of firm size in moderating the effect of profitability ratios on stock prices. The results show that ROA and EPS have a significant effect on stock prices, while ROE does not show a significant effect. Firm size is proven to moderate the relationship between ROA and EPS on stock prices, but does not moderate the relationship between ROE and stock prices. These findings indicate that investors tend to focus on asset efficiency and earnings per share, particularly in larger-sized companies when evaluating banking stocks.

Keywords: *ROA, ROE, EPS, Stock Price, Firm Size, Multiple Linear Regression, Banking Companies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS). Sebanyak 27 perusahaan perbankan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Selain itu, dilakukan uji interaksi untuk mengetahui peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROE tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara ROA dan EPS terhadap harga saham, namun tidak memoderasi hubungan antara ROE dan harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung memperhatikan efisiensi penggunaan aset dan laba per saham dalam menilai saham perbankan, terutama pada perusahaan dengan ukuran besar.

Kata kunci: *ROA, ROE, EPS, Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Regresi Linear Berganda, Perusahaan Perbankan*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam ketahanan perekonomian negara. Pasar modal adalah tempat bertemunya pemilik modal dengan peminjam dana atau dapat dikatakan tempat bertemunya supply dan demand terhadap dana jangka panjang (Paningrum, 2022). Berbagai instrumen keuangan seperti saham dan obligasi diperjualbelikan di pasar modal sehingga memungkinkan perusahaan mendapatkan dana tambahan untuk mendukung operasional dan ekspansi bisnis. Bagi investor, pasar modal menawarkan peluang untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas investasi. Sepanjang tahun 2024, pasar modal Indonesia bertumbuh secara positif meskipun dihadapkan pada tantangan dari dinamika politik domestik maupun ketidakpastian ekonomi global. Hal ini tercermin dari berbagai indikator seperti stabilitas pasar, peningkatan aktivitas perdagangan, dan pertumbuhan jumlah investor ritel. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Oktober 2024, jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 14.345.441 SID, meningkat sekitar 2,18 juta dibandingkan akhir 2023.

Saham adalah bukti kepemilikan modal dalam perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal (Tannadi, 2020). Dengan memiliki saham, investor memiliki hak atas sebagian aset dan keuntungan perusahaan sesuai jumlah saham yang dimiliki. Saham telah menjadi instrumen utama dalam dunia investasi dan perekonomian global. Perdagangan saham yang awalnya didominasi oleh investor institusional kini semakin diminati oleh investor ritel, didukung oleh perkembangan teknologi digital. Platform online memungkinkan investor membeli dan menjual saham dengan cepat dan mudah tanpa perantara tradisional.

Dalam analisis saham, terdapat dua pendekatan utama: analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung nilai intrinsik saham, sedangkan analisis teknikal mengandalkan pergerakan harga aktual saham dan indikator grafik. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan (Pratiwi et al., 2020) dan dapat berubah dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Sektor perbankan di Indonesia sebagai sektor penting dalam stabilitas ekonomi juga mengalami dinamika harga saham yang menarik perhatian investor. Contohnya, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mencatatkan laba bersih tertinggi pada kuartal III 2024, namun harga sahamnya justru menurun. Sementara itu, BBCA mencatatkan laba tertinggi pada 2025, tetapi harga sahamnya menurun dari Januari sampai Maret 2025.

Pada dasarnya, harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earnings per share (EPS) (Muhidin & Situngkir, 2022). ROA mengukur laba bersih dari aset perusahaan, ROE mengukur laba berdasarkan modal sendiri, dan EPS menunjukkan laba bersih per lembar saham. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham. Selain itu, ukuran perusahaan (firm size) juga dapat memoderasi pengaruh tersebut karena perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh investor.

Berdasarkan studi sebelumnya dan adanya ketidakkonsistenan hasil, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menyesuaikan objek serta variabel agar relevan dengan kondisi terkini sektor perbankan Indonesia. Maka dirumuskan permasalahan apakah ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, serta apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh ketiga rasio tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut Spence (1973), sinyal adalah informasi yang diberikan oleh pihak internal (manajemen perusahaan) kepada pihak eksternal (investor atau pemangku kepentingan lainnya) untuk mengurangi asimetri informasi. Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti rasio profitabilitas akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai dasar analisis. Jika perusahaan memberikan informasi yang positif melalui indikator keuangan yang kuat, seperti rasio profitabilitas yang tinggi, maka akan mendorong peningkatan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Sirait et al. (2024) menyebutkan bahwa nilai tukar rupiah, volume perdagangan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, EPS, ROA, DER, ROE dan lainnya dapat memengaruhi harga saham. Kondisi makro dan mikro yang baik akan

meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak positif pada harga saham.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas (Fitriana, 2024). Menurut Siswanto (2021), ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba.

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri (Siswanto, 2021). Ningrum (2022) menambahkan bahwa ROE dapat dipengaruhi oleh struktur pembiayaan dan harus dianalisis bersama rasio lain seperti debt to equity ratio.

EPS adalah bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Ningrum, 2022). Menurut Ria et al. (2024), semakin tinggi EPS menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan pendapatan kepada pemegang saham semakin besar. Penman (2020) mengingatkan bahwa EPS juga harus dilihat dari kualitas laba dan pertumbuhannya secara berkelanjutan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Setiawan (2022), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar.

Ukuran perusahaan dapat menjadi variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham. Perusahaan besar umumnya memiliki akses informasi yang lebih luas dan dipercaya oleh investor, sehingga kinerja keuangannya seperti profitabilitas akan lebih mencerminkan nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. ROA berpengaruh terhadap harga saham menurut Muhidin & Situngkir (2022), Dewi & Suwarno (2022), namun tidak berpengaruh menurut Putri & Ramadhan (2023), dan Oktaria & Arifa (2022).

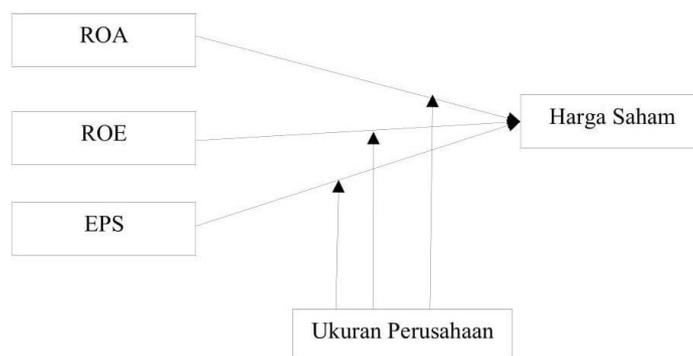
ROE berpengaruh terhadap harga saham menurut Ratnaningtyas (2021), Ekawati & Yuniati (2020), tetapi tidak berpengaruh menurut Saputra & Nofrialdi (2022), serta Partomuan & Simamora (2021).

EPS berpengaruh terhadap harga saham menurut Dewi & Suwarno (2022) dan Chandra (2021),

tetapi menurut Ekawati & Yuniati (2020) tidak berpengaruh.

Penelitian oleh Andari et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan harga saham, meskipun terbatas pada sektor food and beverage. Sementara itu, penelitian oleh Margaretha & Wibowo (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan ROA dan EPS terhadap harga saham di sub-sektor perbankan.

Kerangka Pemikiran



ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya yang dapat mempengaruhi minat investor dan harga saham. ROE mengukur laba yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham, semakin tinggi ROE maka semakin menarik saham bagi investor. EPS menggambarkan laba bersih per lembar saham yang sering dijadikan indikator utama dalam valuasi saham.

Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham. Artinya, pengaruh ketiga variabel independen terhadap harga saham berbeda tergantung pada besar kecilnya perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: ROA berpengaruh terhadap harga saham
- H2: ROE berpengaruh terhadap harga saham
- H3: EPS berpengaruh terhadap harga saham
- H4: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham
- H5: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham
- H6: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh EPS terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

1 Jenis Data

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena seluruh informasi yang digunakan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Hardani et al. (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis pada data numerik (angka) untuk kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai.

2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020–2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, serta situs resmi masing-masing perusahaan.

3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan dari website resmi BEI dan website perusahaan. Peneliti memilih data berdasarkan kriteria tertentu menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2020–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan dengan nilai ROA, ROE, dan EPS tidak negatif selama periode tersebut.

4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Basuki, 2021).

Model yang digunakan meliputi:

1. Common Effect Model (CEM)
2. Fixed Effect Model (FEM)
3. Random Effect Model (REM)

Pemilihan model terbaik dilakukan menggunakan:

1. Uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM
2. Uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk regresi linier berganda data

panel dengan variabel interaksi antara ROA, ROE, EPS dan ukuran perusahaan.

5 Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas model, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup:

1. Uji Multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan Tolerance. Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Uji Heteroskedastisitas dengan metode White. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data bebas dari heteroskedastisitas.
3. Uji Autokorelasi menggunakan Durbin-Watson Test. Nilai DW antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Selain itu, dilakukan juga:

1. Statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data (mean, maksimum, minimum, standar deviasi)
2. Uji F dan Uji t untuk menguji hipotesis secara simultan dan parsial
3. Uji R^2 untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data berdasarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel penelitian.

Gambar 1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X1Z	X2Z	X3Z	Y
Mean	0.015382	0.083577	125.2253	5297274.	25702927	4.51E+10	2305.807
Median	0.014308	0.068900	88.89000	307729.7	1497213.	8.26E+08	1250.000
Maximum	0.042200	0.234900	576.0000	87621044	4.51E+08	8.79E+11	9925.000
Minimum	0.000400	0.001800	0.290000	1089.000	5020.521	298652.7	74.00000
Std. Dev.	0.010289	0.061746	133.9882	15079826	71374676	1.44E+11	2454.334
Skewness	0.584860	0.519607	1.118216	4.006330	4.282087	4.467908	1.424603
Kurtosis	2.794519	2.274753	3.599093	18.91934	21.56855	22.70093	4.143206
Jarque-Bera	7.933871	9.033461	30.15306	1786.658	2352.016	2632.363	53.01505
Probability	0.018931	0.010925	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2.076606	11.28285	16905.42	7.15E+08	3.47E+09	6.09E+12	311284.0
Sum Sq. Dev.	0.014185	0.510884	2405681.	3.05E+16	6.83E+17	2.78E+24	8.07E+08
Observations	135	135	135	135	135	135	135

Sumber: Data sekunder yang diolah Eviews12 2025

Uji Pemilihan Model

Gambar 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.147280	4	0.0001

Sumber: Data sekunder yang diolah Eviews12 2025

Sebelumnya telah dilakukan Uji masing masing model dan hasil akhir dari model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) karena nilai probabilitas dari kedua uji tersebut (Uji Chow dan Hausman) $< 0,05$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Gambar 3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/29/25 Time: 05:25

Sample: 2020 2024

Included observations: 135

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	4.90E+08	20.77920	2.171435
X2	17431505	22.30050	2.775820
X3	1.994873	6.822460	1.806217
X1Z	2.88E-10	2.829597	1.533999
X2Z	1.57E-11	5.419245	3.752275
X3Z	3.14E-18	4.423782	3.399689
C	79217.53	12.70282	NA

Sumber: Data sekunder yang diolah Eviews12 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model.

2. Uji Heterokedasitas

Gambar 4 Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.565599	Prob. F(24,110)	0.0624
Obs*R-squared	34.37278	Prob. Chi-Square(24)	0.0783
Scaled explained SS	64.96524	Prob. Chi-Square(24)	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah Eviews12 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode White test, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0783 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga varians error dapat dikatakan homogen

3. Uji Autokorelasi

Gambar 5 Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.874851	Mean dependent var	2305.807
Adjusted R-squared	0.838750	S.D. dependent var	2454.334
S.E. of regression	985.5615	Akaike info criterion	16.82268
Sum squared resid	1.01E+08	Schwarz criterion	17.48981
Log likelihood	-1104.531	Hannan-Quinn criter.	17.09378
F-statistic	24.23357	Durbin-Watson stat	1.859608
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah Eviews12 2025

Berdasarkan hasil uji diatas nilai Durbin Watson adalah 1,85. Pada tabel Durbin Watson, diperoleh nilai dU sebesar 1,75. $1,85 > 1,75$ dan $1,85 < 4 - 1,75$. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi pada data.

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Gambar 5 Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/29/25 Time: 05:57
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1174.064	281.4561	4.171392	0.0001
X1	144525.1	22145.60	6.526132	0.0000
X2	-4581.312	4175.105	-1.097292	0.2751
X3	-5.674525	1.412400	-4.017648	0.0001
X1Z	-6.09E-05	1.70E-05	-3.589564	0.0005
X2Z	5.55E-06	3.97E-06	1.398815	0.1649
X3Z	4.04E-09	1.77E-09	2.279145	0.0247

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.893614	Mean dependent var	2305.807
Adjusted R-squared	0.860239	S.D. dependent var	2454.334
S.E. of regression	917.5451	Akaike info criterion	16.68987
Sum squared resid	85872675	Schwarz criterion	17.40005
Log likelihood	-1093.566	Hannan-Quinn criter.	16.97846
F-statistic	26.77426	Durbin-Watson stat	1.479309
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah Eviews12 2025

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel ROA, ROE, EPS, serta interaksinya dengan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan perbankan.

Hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial:

1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Hal ini berarti semakin tinggi ROA, maka harga saham perusahaan cenderung meningkat. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, di mana ROA yang tinggi merupakan sinyal positif bagi investor.
2. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansi sebesar $0,2751 > 0,05$. Dengan demikian, ROE tidak cukup kuat untuk memengaruhi harga saham perusahaan perbankan secara individu.
3. EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$. Meskipun secara teori EPS biasanya berpengaruh positif, dalam konteks penelitian ini, temuan menunjukkan arah yang berbeda, yang dapat disebabkan oleh

persepsi pasar terhadap profitabilitas yang kurang stabil atau akuntansi laba yang konservatif.

Untuk variabel moderasi:

1. Interaksi antara ROA dan ukuran perusahaan (ROAxUP) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham ($p = 0,0005$), yang berarti ukuran perusahaan memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham, meskipun arah pengaruhnya menurun.
2. Interaksi antara ROE dan ukuran perusahaan (ROExUP) tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,1649$), sehingga ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham.
3. Interaksi antara EPS dan ukuran perusahaan (EPSxUP) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ($p = 0,0000$), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh EPS terhadap harga saham.

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,860 menunjukkan bahwa 86% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sementara sisanya sebesar 14% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung sebagian besar hipotesis yang diajukan, serta menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam memengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa **hipotesis pertama diterima**. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola total asetnya untuk menghasilkan laba. Kinerja yang efisien ini memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan minat terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham.

Temuan ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti ROA dapat menjadi indikator penting bagi investor. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Muhidin & Situngkir (2022) dan Dewi & Suwarno (2022), namun bertentangan dengan hasil Putri &

Ramadhan (2023) dan Oktaria & Arifa (2022) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar $0,275 > 0,05$. Meskipun secara teori ROE menggambarkan seberapa besar laba yang diperoleh dari ekuitas pemilik, namun dalam konteks penelitian ini hal tersebut tidak cukup kuat untuk menjadi determinan harga saham.

Ketidakt erpengaruhannya ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti struktur modal yang kompleks atau leverage yang tinggi, yang dapat mengaburkan makna ROE sebagai indikator kinerja. Temuan ini didukung oleh penelitian Saputra & Nofrialdi (2022) dan Partomuan & Simamora (2021), tetapi bertentangan dengan Ratnaningtyas (2021) dan Ekawati & Yuniati (2020).

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun arah koefisiennya negatif. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa peningkatan EPS justru diikuti oleh penurunan harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan teori klasik yang menyatakan bahwa EPS tinggi biasanya menarik investor karena mencerminkan profitabilitas tinggi.

Fenomena ini bisa terjadi karena beberapa alasan, seperti ketidakpercayaan investor terhadap kualitas laba yang dilaporkan atau EPS yang tinggi sudah diantisipasi sebelumnya oleh pasar. Temuan ini sejalan dengan Dewi & Suwarno (2022) dan Chandra (2021), namun tidak sejalan dengan penelitian Ekawati & Yuniati (2020) yang menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham, meskipun koefisien regresi bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, pengaruh ROA terhadap harga saham justru semakin melemah. Pada perusahaan besar kenaikan ROA tidak lagi meningkatkan harga saham, melainkan dapat

direspons negatif oleh pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andari et al. (2024), namun tidak sejalan dengan Sauwamah et al. (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh ROA.

Ukuran Perusahaan Tidak Memoderasi Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Uji moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROE, baik pada perusahaan besar maupun kecil, tidak menjadi indikator yang cukup kuat untuk memengaruhi harga saham secara konsisten.

Investor mungkin menganggap ROE kurang kredibel sebagai indikator karena mudah dipengaruhi oleh struktur modal. Hasil ini mendukung Ningrum & Pertiwi (2025), namun berbeda dengan Pattinama (2025).

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh EPS terhadap harga saham. Koefisien positif menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan EPS tinggi lebih dipercaya pasar, karena memiliki reputasi, transparansi, dan stabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Margaretha & Wibowo (2024), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan EPS terhadap harga saham, terutama dalam konteks perusahaan perbankan.

Implikasi dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur dengan menyajikan bukti bahwa pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham tidak selalu linier, dan bahwa peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sangat penting dalam sektor perbankan. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pengujian interaksi antara ukuran perusahaan dengan tiga rasio profitabilitas secara simultan pada data sektor perbankan Indonesia selama 2020–2024, yang jarang dibahas secara komprehensif sebelumnya.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa investor perlu mempertimbangkan konteks ukuran perusahaan dalam menilai indikator keuangan. Di sisi lain, manajemen perusahaan juga perlu lebih transparan dan konsisten dalam menyampaikan kinerja keuangan, terutama EPS dan ROA.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya hanya menggunakan data dari sektor perbankan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data dari tahun 2020 hingga 2024, serta terbatas pada variabel ROA, ROE, EPS, dan ukuran perusahaan, padahal masih banyak variabel lain seperti likuiditas, leverage, dan variabel makroekonomi yang juga dapat memengaruhi harga saham

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, maka akan memberikan sinyal positif kepada investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.
2. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, rasio pengembalian terhadap ekuitas tidak cukup kuat menjadi indikator dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan.
3. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun arah pengaruh negatif, hasil ini menunjukkan bahwa perubahan laba per saham memiliki dampak terhadap pergerakan harga saham.
4. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham. Artinya, pengaruh ROA terhadap harga saham menjadi lebih kuat pada perusahaan dengan ukuran besar dibandingkan perusahaan kecil.
5. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh ROE terhadap harga saham. Peran ROE terhadap harga saham tidak tergantung pada besar kecilnya perusahaan.
6. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh EPS terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan besar lebih mampu mendorong kenaikan harga saham dibandingkan perusahaan kecil.

Secara umum, model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti mampu menjelaskan 89,3% variasi harga saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri dan menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas, solvabilitas, serta variabel makroekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan relevan dalam berbagai konteks sektor bisnis.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan indikator ROA dan EPS dalam melakukan analisis fundamental terhadap saham-saham perbankan, terutama pada perusahaan besar, karena kedua variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Bagi perusahaan, khususnya sektor perbankan, penting untuk menjaga kinerja profitabilitas serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan agar investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan akurat dan obyektif

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Faozan, A. (2024). Over reaksi pasar terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(3), 641. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i3.1592>
- Andari, A., Sitorus, P. R., Nababan, T., Angelia, N., & Purba, M. R. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5(2).
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Penerbit Zifatama.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- BRI. (2024). Perkuat fundamental kinerja, BRI cetak laba Rp45,36 triliun. <https://www.bri.co.id/detail-news?title=perkuat-fundamental-kinerja-bri-cetak-laba-rp45-36-triliun>
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh DER, ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>

- Darman, W., & Djayanti, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan arus kas terhadap harga saham. *Jurnal Riset Perbankan*.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan. *SNPK*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1–16.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis laporan keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau.
- Ghozali, I. (2020). *Signaling theory*. Dalam *25 Grand Theory*. Badan Penerbit UNDIP.
- I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hardani, A., Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Handika, H., Damajanti, A., & Rosyati, R. (2021). Faktor penentu fluktuasi pergerakan IHSG di BEI. *Solusi*, 19(3), 291–303. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i3.3503>
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2020). *Valuation: Measuring and managing the value of companies* (7th ed.). Wiley.
- KSEI. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. <https://www.ksei.co.id/files/statistik publik oktober 2024 v24.pdf>
- Kusumawardhani, R., & Yuninda. (2021). The effect of ROA, capital, growth assets, LDR and DER on share prices. *Journal of Finance*, 2021(3), 6.
- Makkulau, A. R., & Yuana, I. (2021). Penerapan analisa fundamental dan teknikal terhadap minat investasi. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 165–180. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.432>
- Margaretha, R., & Wibowo, S. (2024). Pengaruh inflasi, ROA, dan EPS terhadap harga saham. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2889>
- Miyandini, R. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *BISMA: Business and Management Journal*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.59966/bisma.v2i1.705>
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Transformasi Manageria*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Medium.com.
- Ningrum, H. S., & Pertiwi, T. K. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap harga saham. *Journal Publicuho*, 8(1), 345–359. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i1.678>
- Nugraha, A. S. (2022). Analisis DER, ROA, LDR dan TATO terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6).
- Oktaria, E. T., & Arifa, S. N. (2022). The effect of ROA, ROE and EPS on stock prices. *JIM UPB*, 10(2), 171–182. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v10i2.5567>
- Ovami, D. C. (2021). *Strategi investasi bagi pemula* (Vol. 4, Issue 1).

- Paningrum, S. E. D. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Chakra Brahmada Lentera.
- Partomuan, F. T., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap harga saham. *JIMEN: Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242–255.
- Pattynama, F. K. (2025). Peran ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Owner*, 9(1), 411–420. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2467>
- Penman, S. H. (2020). Model membandingkan arus kas dan akuntansi akrual. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(12), 1–20.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh CR, DER dan EPS terhadap harga saham. *JIMBI*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Literasi Nusantara.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rahmawati, R., Amila, G., Widjaya, A., & lainnya. (2023). Harga saham dan nilai saham industri jasa pada masa pandemi. *Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/216>
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh ROE, CR dan DER terhadap harga saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Ria, P., Astuty, P., & Lusiana, V. (2024). Pengaruh EPS, NPM, DER dan ROA terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 12(1), 32–56.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Penerbit XYZ.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham bank BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Tannadi, B. (2020). *Ilmu saham* (3rd ed.). PT Gramedia.
- Winata, I. G. P., Mahendra, I. G. A. S., & Sumerta, I. G. N. (2021). Teori sinyal dalam analisis keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 14–29.